

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada materi pokok momentum dan impuls kelas X SMA Negeri 15 Medan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu X MIA 1 SMA Negeri 15 Medan terhadap miskonsepsi siswa pada materi momentum dan impuls diperoleh hasil bahwa persentase tertinggi miskonsepsi siswa terletak pada indikator menentukan impuls dengan benar yaitu sebesar 64% dan persentase terendah miskonsepsi siswa terletak pada indikator materi konsep membandingkan kecepatan benda sebelum dan setelah tumbukan yaitu sebesar 25%.
2. Pada hasil pretest diperoleh persentase siswa paham konsep sebesar 27% siswa tidak paham konsep sebesar 24% dan siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 38%. Pada hasil posttest diperoleh persentase siswa paham konsep sebesar 71%, siswa tidak paham konsep sebesar 7%, dan siswa yang mengalami miskonsepsi sebesar 17%.
3. Persentase miskonsepsi sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry training* mengalami penurunan sebesar 21% dimana sebelum diberi perlakuan persentase miskonsepsi siswa pada materi momentum dan impuls adalah sebesar 38% dan setelah diberi perlakuan persentase miskonsepsi siswa menurun menjadi sebesar 17%.
4. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu dengan nilai 0,00 yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry training* terhadap penurunan miskonsepsi peserta didik pada materi momentum dan impuls di SMA Negeri 15 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, terkhususnya guru fisika disarankan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses penemuan dan penyelidikan yang dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru sehingga diperoleh pembelajaran yang lebih efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan kreativitas dalam mengatasi ketidaktersediaan media dan alat/bahan praktikum disekolah serta mampu membuat atau menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai bantuan dalam penggunaan model ini untuk mendukung dan memaksimalkan pembelajaran karena dengan menggunakan bantuan media, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti dan merespon pembelajaran. Memperhatikan jumlah siswa dari masing-masing kelompok
3. Model pembelajaran *inkuiri training* juga memiliki kelemahan yang menyebabkan hasil pencapaian hasil belajar belum maksimal karena keterbatasan peneliti dalam mengalokasikan waktu pada saat mengajukan hasil diskusi tidak semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya. Oleh karena itu disarankan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang model pembelajaran *inkuiri training* lebih lanjut agar menggunakan waktu seefektif mungkin agar tercapai tujuan yang diinginkan.
4. Penggunaan model pembelajaran *inkury training* ini tidak hanya diterapkan pada materi momentum dan impuls, sebaiknya digunakan juga pada materi fisika lainnya.